

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman pada pembelajaran demi mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya”.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menciptakan manusia yang berpotensi kreatif dan memiliki ide yang bagus untuk modal mencapai masa

depan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia lebih baik dan mampu menjadi manusia berkualitas.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 2. Satuan pada jenjang pendidikan dasar merupakan pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Satuan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat

Perwujudan pendidikan yang berkualitas menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru Sekolah Dasar adalah guru yang bertugas di jenjang Sekolah Dasar. Guru menjadi pihak yang paling menentukan dari segi pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian penuh. Guru berkewajiban memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Peran guru juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di kelas

menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi acuan agar peserta didik tertarik dan ikut serta dalam proses belajar mengajar. Guru yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik haruslah mempunyai keterampilan yang memenuhi, hal ini terdapat pada kompetensi yang harus dimiliki setiap guru.

Kompetensi merupakan salah satu kemampuan guru yang terpenting. Jika kompetensi ini tidak ada dalam diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompoten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Kompetensi menjadi penentu seorang guru dalam menjadi pendidikan yang berkualitas. Kompetensi juga menjadi syarat wajib yang harus dimiliki seorang guru mau pun calon-calon guru. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan yang terakhir kompetensi pedagogik.

Pada kompetensi kepribadian seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru adalah model atau seseorang yang menjadi contoh bagi siswa. Kompetensi sosial menuntut seorang guru untuk menjadi individu yang mudah bergaul, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Pada lingkungan sekolah guru tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik, ada kepala sekolah, teman sesama rekan guru, tenaga kependidikan, dan juga orang tua peserta didik. Kompetensi professional terkait dengan kemampuan guru dalam hal penguasaan materi yang akan di ajarkan.

Kemampuan ini mutlak harus dikuasai seorang guru sebelum masuk ke dalam ruangan dikarenakan harus menunjukkan sikap profesional di depan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut untuk dapat menjadi kreatif, hal ini diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan disenangi oleh peserta didik (Novauli, 2015: 49-51).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Wahyudu (Rachmawati, 2021:9) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi ini menjadi penting, karena dengan kompetensi pedagogik guru dapat mengelola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kompetensi pedagogik menuntut guru agar bisa memahami karakter peserta didik dengan baik, mampu berkomunikasi agar apa yang disampaikan dapat terdengar dengan baik oleh peserta didik. Kompetensi ini juga mengharuskan guru untuk dapat menguasai teknologi, pendekatan, strategi, metode, model, kurikulum dan dapat melakukan evaluasi demi menjunjung kualitas pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

Kompetensi pedagogik dapat dikembangkan oleh seorang guru, baik dengan berdiskusi langsung dengan rekan guru atau pun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas setempat. Dalam

pengembangan kompetensi ini, peran kepala sekolah sangat penting agar ilmu dan pengetahuan guru terhadap kompetensi ini menjadi lebih meluas dan bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi kesenangan bagi peserta didik. Maka untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan guru diharuskan menguasai kompetensi pedagogik karena guru dapat memahami segala proses pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran kreatif dan menyenangkan dapat terealisasi dengan maksimal.

Ariani dkk. (2022:6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dengan adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Jadi, kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru sebagai seorang yang mengajar dan peserta didik menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai bahan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi yang efisien. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar. Pembelajaran yang berkualitas dapat diciptakan melalui seorang guru yang mempunyai kompetensi dan penguasaan atas materi dalam pembelajaran.

Penelitian yang pernah membahas tentang kompetensi pedagogik dilakukan oleh Bukit & Tarlgan (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar” dengan hasil penelitiannya memaparkan tentang strategi yang dapat digunakan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar harus terampil dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan untuk membentuk karakter peserta didik demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Surahmi dkk (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013” hasil dari penelitian ini menunjukan sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran terpadu, para guru memahami karakteristik peserta didik, menyelenggarakan pembelajaran bermakna,

menyalurkan petensi peserta didik dan selalu berkomunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 dengan guru kelas IV SDN 23 Sungai Agung diperoleh informasi bahwa guru di kelas IV tersebut sudah berusaha untuk mengelola pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, contohnya pada saat pelajaran matematika guru mengajarkan tentang perkalian tangan dan pada saat selesai materi pelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk bermain game seputar pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu guru berusaha memberikan pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik, karena menurut guru ia bertanggung jawab kebutuhan belajar peserta didiknya. Contohnya saat pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBdP) pada materi kolase guru memfasilitasi peserta didik lem kertas dan gambar berupa tumbuh-tumbuhan dan juga hewan. Sedangkan peserta didik diminta agar menyiapkan biji-bijian untuk membuat kolase. Setelah itu peserta didik ditugaskan menempel biji-bijian tersebut pada gambar yang telah guru bagikan.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil pra-observasi yang menunjukan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik didalam kelas seperti belajar perkalian menggunakan tangan dan setelah materi pelajaran selesai guru mengajak peserta didik bermain game seputar pelajaran yang telah dipelajari sehingga peserta didik terlihat antusias dan bersemangat ketika belajar bersama gurunya. Pada proses pembelajaran tidak hanya guru

yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif, metode yang digunakan guru juga sangat bervariasi, dan didukung oleh ruang kelas yang nyaman. Dengan begitu siswa merasa senang, dan merasa nyaman saat proses pelajaran berlangsung.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 23 Sungai Agung juga diperoleh informasi bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu, kurangnya media pembelajaran, serta kondisi jaringan internet yang kurang mendukung. Guru tersebut juga menyatakan jika ingin menampilkan sebuah video pembelajaran harus mendownload video di rumahnya agar bisa ditonton pada saat pembelajaran. Pada saat menonton video seluruh siswa hanya menonton di laptop guru, seharusnya bisa menggunakan proyektor namun karena keterbatasan fasilitas jadi hanya menggunakan laptop guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran di Kelas 4 SDN 23 Sungai Agung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreatifitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja hambatan guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apa saja upaya guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreatifitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 23 Sungai Agung Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru. Terkhusus pada kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bersama guru yang berusaha memenuhi kompetensi. Terutama pada kompetensi pedagogik guru, dengan ini proses belajar siswa menjadi pengalaman yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kompetensi guru. Terkhusus pada kompetensi pedagogik demi menciptakan kreativitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Dapat mengembangkan kompetensi guru agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diharapkan pihak sekolah memperhatikan lagi kompetensi yang dimiliki guru dan juga memfasilitasi media serta fasilitas belajar lainnya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru kelas IV Sekolah Dasar dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

F. Definisi Istilah

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan suatu kualifikasi yang penting untuk dimiliki seorang guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Secara substansif, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengantualisasikan berbagai pontensi yang dimilikinya (Rachmawati, 2021:9). Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk menampilkan suatu proses pembelajaran yang menarik baik dari segi penggunaan metode dan juga media pembelajaran.

2. Guru

Guru merupakan model atau seseorang yang menjadi contoh bagi peserta didik. Guru sekolah dasar adalah guru yang bertugas pada jenjang pendidikan dasar. Guru menjadi pihak yang paling menentukan dari segi pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian penuh. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

3. Kreativitas belajar

Kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru atau berbeda dengan sebelumnya. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Kreativitas belajar merupakan suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik (Ahmad & Mawarni, 2021:228).